

# **PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERMAIN BOLA VOLI**

**M Al Mujahidin<sup>1</sup> dan Eko Wahyu Wibowo<sup>2</sup>**

## **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya kemampuan siswa dalam bermain bola voli. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Peneliti memfokuskan pada siswa kelas VI MI Pasar Sabut. Hasil penelitian menunjukkan bentuk: 1) Aktivitas pembelajaran guru mengalami peningkatan 0,72 dilihat dari siklus I dengan nilai rata-rata 2,42 dan siklus II dengan nilai rata-rata 3,14. Pencapaian pada siklus I 60,71% dan pada siklus II 78,57% jadi peningkatan siklus I dan II yaitu 17,87%. 2) Aktivitas pembelajaran siswa mengalami peningkatan 0,5 dilihat dari siklus I dengan nilai rata-rata 2,5 dan siklus II dengan nilai rata-rata 3,00. Pencapaian pada siklus I 62,5% dan pada siklus II 75% jadi peningkatan siklus I dan II yaitu 12,5%. 3) Nilai praktek siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan nilai rata-rata pra siklus 39,50 dengan persentase ketuntasan 30%, siklus I nilai rata-rata 52,50% dengan persentase nilai ketuntasan 55%, siklus II nilai rata-rata mencapai 64,50% dengan nilai persentase ketuntasan 80%. Jadi peningkatan dari pra siklus sampai ke siklus II yaitu sebesar 50%.*

**Kata Kunci:** *Bola voli, Penelitian Tindakan Kelas, Metode drill.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.<sup>3</sup>

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan penerapan dalam bermain serta mengembangkan nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran konvensional

---

<sup>1</sup>Alumni Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten. Email: Zahid.alvonso@yahoo.com

<sup>2</sup>Pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten.

<sup>3</sup>Ega Trisna Rahayu, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 1

di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pembelajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran sehingga akan muncul potensi atau kemampuan siswa dalam bermain bola voli.

Permainan bolavoli menuntut kerja sama yang baik antara anggota regu. Enam orang pemain bergerak dalam lapangan seluas 9x9 m (separuh dari seluruh permainan), dan bekerja sama untuk mencapai tujuan permainan, yakni memukul boal dengan tangan lewat tidak dapat mengembalikannya. Setiap pemain harus percaya pada diri sendiri menaruh pula kepercayaan penuh pada keterampilan temannya, supaya bisa memenangkan pertandingan. Permainan menuntut kelincahan dan refleks cepat.<sup>4</sup>

Adapun komponen mengajar proses pembelajaran atau belajar mengajar meliputi 1) Tujuan 2) Siswa 3) Materi pelajaran 4) Kegiatan belajar mengajar 5) Metode 6) Model 7) Alat atau media 8) Sumber belajar 9) Evaluasi dari kesembilan komponen tersebut, model pembelajaran juga sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Sehingga dalam proses belajar mengajar perlu adanya penerapan suatu model pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

### **Bola Voli**

Pada tahun 1895, William C. Morgan, seorang direktur YMCA di Holyoke, Massachusetts, menemukan sebuah permainan bernama *Mintonette* dalam usahanya memenuhi keinginan para pengusaha lokal yang menganggap permainan bola basket terlalu menghabiskan tenaga dan kurang menyenangkan. Permainan ini cepat menarik perhatian karena hanya membutuhkan sedikit keterampilan dasar, mudah dikuasai dalam jangka waktu latihan yang singkat, dan dapat dilakukan oleh pemain dengan berbagai tingkat kebugaran. Permainan aslinya dahulu menggunakan bola terbuat dari karet bagian dalam bola basket. Peraturan awalnya membebaskan beberapa pun jumlah pemain dalam satu tim. Pada tahun 1896 nama permainan ini di ubah oleh Alfred T. Halstead, bahwa bolavoli lebih sesuai menjadi nama permainan ini mengingat ciri permainan ini yang dimainkan dengan melambungkan bola sebelum bola tersebut menyentuh tanah.

Dengan berkembangnya permainan ini, banyak terjadi perubahan. Sebagai contoh adalah pukulan *spike* yang di perkenalkan oleh orang Philifina. Permainan ini sekarang dikenal tidak hanya sebagai olahraga yang memerlukan banyak tenaga, tetapi juga sebagai kegiatan untuk rekreasi. Bangsa Jepang memasukan olahraga ini kedalam arena

---

<sup>4</sup>Nazar, *Bimbingan Bermain Bola Voli*, (Jakarta: Mutiara, 1984), 9

olimpiade tahun 1964, hal ini memberikan andil yang besar terhadap cepatnya pertumbuhan bolavoli dalam 30 tahun belakangan ini. Saat ini, olahraga ini dimainkan di hampir seluruh negara di dunia. Bola Voli menjadi permainan yang menyenangkan karena alasan-alasan dibawah ini:

Olah raga ini dapat dimainkan beberapa jumlah pemainnya, dari yang berjumlah dua orang, yang sangat terkenal dalam bolavoli pantai, sampai enam orang, jumlah pemain yang bisa digunakan dalam pertandingan antar perguruan tinggi, antar akademi, pemula dan pertandingan klub

- a. Olahraga ini dapat dimainkan dan dinikmati oleh segala usia dan tingkat kemampuan.
- b. Olahraga ini dapat dimainkan di segala bentuk permukaan, rumput, kayu, pasir, dan berbagai macam permukaan lantai buatan.
- c. Olahraga ini sangat baik sebagai kegiatan antar jenis kelamin
- d. Olahraga ini menarik bagi penonton pertandingan
- e. Olahraga ini dapat dimainkan di dalam dan diluar ruangan
- f. Olahraga ini merupakan kegiatan bersifat rekreasi yang sangat populer terbukti dengan adanya sejumlah liga dalam dunia usaha, masyarakat, dan program pertandingan antar sekolah
- g. Olahraga ini hanya membutuhkan sedikit peraturan dasar dan sedikit keahlian
- h. Olahraga ini hanya memerlukan sedikit perlengkapan<sup>5</sup>

Permainan bolavoli dimainkan dilapangan berbentuk persegi panjang yang dibatasi dengan net. Cara memainkannya adalah memukul dari satu bidang permainan ke bidang permainan lain. Setiap regu boleh memainkan bola sebanyak tiga kali di bidang permainannya sebelum dipukul ke bidang permainan lawan. Bola Voli dimainkan oleh dua regu dengan jumlah pemain setiap regu sebanyak enam orang.

Organisasi bolavoli dunia bernama Federation Internationale de Volley Ball (FBVSI). Organisasi ini dibentuk pada tahun 1948. Pusat organisasi ini di Lausanne (Swiss) dan sekarang beranggotakan lebih dari 200 negara. Sedangkan organisasi bola voli indonesia bernama Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI). Organisasi ini pertama kali dibentuk pada 22 januari 1955. Ketua PBVSI pertaa dijabat oleh W.J Latumeten.

### **Metode Drill**

*Drill* adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan/keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dengan melaksanakan kegiatan latihan secara praktis dan teratur, siswa lebih terampil dan berprestasi

---

<sup>5</sup>Barbara, *Bolavoli Tingkat Pemula*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 1996), 1-2

dalam bidang tertentu, terutama bila digunakan dalam pelajaran bahasa, misalnya pelafalan dan lain-lain.<sup>6</sup>

Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari yang telah di pelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif siswa untuk berpikir, maka hendaknya latihan di siapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan motorik siswa.

Kelebihan metode *drill*

Metode *drill* ini mempunyai kelebihan-kelebihan antara lain adalah 1) pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. 2) pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya. 3) pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

### **Kekurangan Metode Drill**

Adapun kekurangan metode *drill* ini antara lain 1) metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid, karena murid lebih banyak dibawa kepada konformitas dan di arahkan pada uniformitas. 2) kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan. 3) membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak di tujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respons secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensia. 4) dapat menimbulkan verbalisme karena murid-murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis.

### **Cara Mengatasi Kelemahan-Kelemahan Metode Drill**

Ada bermacam-macam usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode *drill* ini antara lain: *pertama*, latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis. *Kedua*, latihan harus memiliki arti yang luas, oleh karenanya harus a) dijelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut b) agar murid dapat memahami manfaat latihan itu bagi kehidupan siswa c) murid perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar. *Ketiga*, masa latihan relatif harus singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu. *Keempat*, latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan. Jadi cara mengatasi kelemahan metode *drill* bisa dengan menerangkan secara khusus manfaat metode *drill* dan memberi-

---

<sup>6</sup>*Ibid*, 202

tahukan kepada siswa tujuan latihan tersebut agar siswa tahu arti dari tujuan tersebut. Perlu dibandingkan minat intrinsik, tiap-tiap kemajuan yang dicapai murid harus jelas, hasil latihan terbaik dengan sedikit menggunakan emosi, dan proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individual, tingkat kecakapan yang diterima pada satu tidak perlu sama, perlu diberikan perorangan dalam rangka menambah latihan kelompok. Cara mengatasi kelemahan ini tentu harus disesuaikan dengan kondisi objektif dimana pembelajaran itu berlangsung, dan jika dengan menggunakan beberapa langkah tertentu tampak sudah dapat mengatasi masalah, maka kegiatan belajar dilanjutkan sesuai skenario yang telah di siapkan<sup>7</sup>

### **Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes)**

Istilah pendidikan jasmani di maksudkan sebagai terjemahan dari istilah *physical education* didalam literatur-literatur bahasa inggris Sugiyanto menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian integral dari proses pendidikan secara total, yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara menjadi segar dan fisik, mental, emosional, dan sosial melalui aktifitas fisik

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari integral secara keseluruhan, yang merupakan bidang usaha yang memiliki tujuan pengembangan penampilan melalui aktifitas fisik dengan cermat untuk memperoleh hasil secara nyata yang akan memberi kemungkinan kepada individu untuk lebih efektif dan sempurna.<sup>8</sup>

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang di rencanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini berkaitan dalam kawasan bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan sebuah kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru serta meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ilmiah pada dasarnya adalah usaha mencari kebenaran perolehan makna tentang sesuatu yang dikaji. Memahami makna

---

<sup>7</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 217-218

<sup>8</sup>Guntur, *Peranan Pendekatan Andragogis Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 2009), 12

berarti memahami hakikat suatu keberadaan, fakta dan kejadian-kejadian sebagai suatu kausalitas.<sup>9</sup>

Penelitian Tindakan Kelas suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari penelitian + Tindakan + Kelas.

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.<sup>10</sup>

Sementara itu, dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di antaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dan dosen/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>11</sup> Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *kemmis* dan *Mc. Taggart*, yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*).

## **Pra Siklus**

### *a. Observasi*

Kegiatan pra siklus, peneliti hanya memantau kegiatan pembelajaran di kelas VI MI Pasar Sabut yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran tanpa ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan alat atau media seadanya saja, Selain itu, kegiatan belajar mengajar lebih banyak dilakukan di dalam kelas atau cenderung lebih banyak materi dari pada praktik. Sedangkan efektifitas waktu dalam pembelajaran PJOK itu 75% praktik dan 25% materi, adapun KKM yang harus ditempuh yaitu 60. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu adanya perubahan, dengan menggunakan metode *drill*, siswa akan lebih baik dalam meningkatkan kemampuannya dalam bermain bolavoli. Berikut adalah data yang peneliti dapat dari penelitian pra siklus:

---

<sup>9</sup>Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 41-42

<sup>10</sup>Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: GP Press, 2008), 20

<sup>11</sup>*Ibid*, 20-21

### Penilaian Praktik di MI Pasar Sabut

No	Nilai Hasil PTK	Banyak Siswa	Nilai Hasil PTK x Banyak Siswa
1	0	0	$0 \times 0 = 0$
2	10	1	$10 \times 1 = 10$
3	20	4	$20 \times 4 = 80$
4	30	4	$30 \times 4 = 120$
5	40	5	$40 \times 5 = 200$
6	50	0	$50 \times 0 = 0$
7	60	4	$60 \times 4 = 240$
8	70	2	$70 \times 2 = 140$
9	80	0	$80 \times 0 = 0$
10	90	0	$90 \times 0 = 0$
11	100	0	$100 \times 0 = 0$
Jumlah		20	= 790

#### b. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran, maka peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Setelah mengamati proses pembelajaran di peroleh beberapa kekurangan yang terdapat pada peroses belajar mengajar secara individu yaitu :

- a. Tidak adanya alat/media yang digunakan
- b. Lebih banyak materi daripada praktikum
- c. Guru terlalu fokus terhadap materi yang disampaikan sehingga tidak memperhatikan murid.

### Siklus I

#### a. Pelaksanaan

Pada siklus pertama atau tahapan awal dalam peroses pembelajaran, guru memberikan sosialisasi awal mengenai bentuk kegiatan belajar mengajar (KBM) yang akan dilalui oleh peserta didik dan guru selama pelajaran berlangsung. Pada tahapan ini, guru hendaknya memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar mampu berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan tertarik untuk mengembangkan kemampuan serta pengetahuannya dalam bidang studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) khususnya pada materi permainan bola voli

#### b. Perencanaan

Tahap siklus I peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan mengajukan rancangan pembelajaran. maka rencana yang akan dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi permainan bolavoli
- 2) Memotifasi siswa agar lebih aktif dan percaya diri baik ketika dalam proses pembelajaran maupun dalam kesehariannya.
- 3) Menyiapkan kembali media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yaitu bola,refri, dan alat penunjang lainnya.

*c. Pengamatan/Observasi*

Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru/peneliti pada materi permainan bola voli dalam bentuk *passing*, untuk mengetahui ketercapaian nilai siswa dalam praktiknya.

**Penilaian Praktik Siklus I di MI Pasar Sabut**

No	Nilai Hasil PTK	Banyak Siswa	Nilai Hasil PTK x Banyak Siswa
1	0	0	$0 \times 0 = 0$
2	10	0	$10 \times 0 = 0$
3	20	0	$20 \times 0 = 0$
4	30	3	$30 \times 3 = 90$
5	40	5	$40 \times 5 = 200$
6	50	1	$50 \times 1 = 50$
7	60	7	$60 \times 7 = 420$
8	70	3	$70 \times 3 = 210$
9	80	1	$80 \times 1 = 80$
10	90	0	$90 \times 0 = 0$
11	100	0	$100 \times 0 = 0$
Jumlah		20	= 1050

*d. Refleksi*

Peneliti bersama guru kelas mendiskusikan tentang perkembangan tindakan kegiatan hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan metode *drill* Apabila hasil yang didapat belum sesuai dengan yang ditentukan atau maksimal maka perlu adanya tindak lanjut pada siklus berikutnya. Pada tahap awal dalam percobaan menggunakan metode *drill* menunjukkan Nilai Rata-Rata yaitu 52,50, dengan jumlah persentase 55%, sedangkan pada aktivitas guru memperoleh nilai persentase 60,71%, dan aktivitas siswa memperoleh jumlah persentase 62,5%. Hal ini disebabkan pada siklus I anak-anak belum memahami betul tentang materi yang di berikan guru atau mungkin siswa kurang percaya diri pada saat praktik di lapangan.

## Siklus II

### a. Pelaksanaan

Pada siklus II ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk lebih mengaktifkan siswa dan menjelaskan materi secara jelas agar siswa mudah memahami dalam pembelajaran yang telah direncanakan peneliti melalui metode *drill* ditambah dengan pematangan pada penyampaian materi, diharapkan pencapaian nilai KKM siswa dapat ditingkatkan. Paling tidak penilaian siswa sedikit lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

### b. Perencanaan

Tahap siklus II peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan mengajukan rancangan pembelajaran. Pada tahap ini perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan lebih terarah pada indikator pencapaian dan kepada peserta didik yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka rencana yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perbaikan dari siklus I ke siklus II dengan materi penggunaan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan bermain bolavoli.
- 2) Memotifasi siswa agar lebih aktif dan percaya diri baik ketika dalam proses pembelajaran maupun dalam kesehariannya.
- 3) Menyiapkan kembali media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yaitu bola,refri, dan alat penunjang lainnya.

Pada tahapan ini guru memberikan uraian materi pembelajaran Pendidikan Jasmani olah raga dan Kesehatan khususnya pada materi permainan bolavoli dengan menggunakan metode *drill* yang menarik, tepat sasaran dan dengan kemasan baru agar supaya peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran baik di ruangan mau pun di lapangan.

### c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui sejauh mana siswa menangkap dan memahami pelajaran serta mampu melakukan praktik di lapangan yaitu dengan melakukan *passing*. Pada tahap ini siswa diharapkan lebih aktif dan mampu melakukan praktik tersebut dibandingkan dengan tahap siklus I. hal ini terlihat jelas dari hasil pencapaian nilai KKM siswa yang sangat memuaskan.

**Penilaian Praktik di MI Pasar Sabut**

No	Nilai Hasil PTK	Banyak Siswa	Nilai Hasil PTK x Banyak Siswa
1	0	0	$0 \times 0 = 0$
2	10	0	$10 \times 0 = 0$
3	20	0	$20 \times 0 = 0$
4	30	0	$30 \times 0 = 0$
5	40	0	$40 \times 0 = 0$
6	50	4	$50 \times 4 = 200$
7	60	7	$60 \times 7 = 420$
8	70	5	$70 \times 5 = 350$
9	80	4	$80 \times 4 = 320$
10	90	0	$90 \times 0 = 0$
11	100	0	$100 \times 0 = 0$
Jumlah		20	= 1290

*d. Refleksi*

Secara umum, pelaksanaan siklus II sangat baik dan tidak ada permasalahan yang berarti. Karena nilai yang diperoleh di siklus II ini telah melebihi dari target yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu 60. Pada Pra siklus nilai praktik siswa memperoleh nilai rata-rata 39,50 dengan persentase ketuntasan 30%, pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 52,50 dengan persentase ketuntasan 55%, dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 64,50, dengan persentase ketuntasan 80%. Sedangkan nilai aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata 2,42 dengan jumlah persentase 60,71%, dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,14 dengan jumlah persentase 78,57%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,5 dengan jumlah persentase 62,5%, dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,0, dengan jumlah persentase 75,%. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dihentikan sampai siklus II, karena ketercapaian nilai KKM siswa yang sangat memuaskan dan hasil pembelajaran yang meningkat. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan bermain bola voli sangat tepat dalam materi ini.

**Rekapitulasi Ketuntasan Tes Praktik**

No	Tahap	Jumlah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	Prsentase
1	Prasiklus	6	30%
2	Siklus I	11	55%
3	Siklus II	16	80%

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas VI MI Pasar Sabut yang telah dilakukan, didapatkan peningkatan praktik kemampuan siswa maupun aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran penjaskes sesuai dengan kompetensi dasar pada materi permainan bola besar.

Aktivitas pembelajaran guru pada proses pembelajaran penjaskes dengan menggunakan metode *drill* mengalami peningkatan 0,72 dilihat dari aktivitas guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,42 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,14 karena praktik passing bawah menggunakan metode *drill* lebih menyenangkan dari sebelumnya. Pencapaian pada siklus I sebesar 60,71% dan pada siklus II sebesar 78,57% jadi peningkatan dari siklus I ke II yaitu 17,87%.

Aktivitas pembelajaran siswa pada proses pembelajaran penjaskes dengan menggunakan metode *drill* mengalami peningkatan sebesar 0,5 dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,5 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata berdasarkan hasil kegiatan 3,00 karena proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan dari sebelumnya. Pencapaian pada siklus I sebesar 62,5% dan pada siklus II sebesar 75% jadi peningkatan dari siklus I ke II yaitu 12,5%.

Nilai praktik siswa dalam pembelajaran penjaskes pada materi permainan bola voli menggunakan metode *drill* pada setiap siklusnya mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu dengan nilai rata-rata pra siklus sebesar 39,50 dengan persentase ketuntasan 30%, siklus I nilai rata-rata 52,50 dengan persentase nilai ketuntasan 55%, siklus II nilai rata-rata mencapai 64,50, dengan nilai persentase ketuntasan 80%. Jadi peningkatan dari pra siklus sampai ke siklus II yaitu sebesar 50%.

## Daftar Pustaka

- Barbara, *Bolavoli Tingkat Pemula*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Beutelstahl, Dieter, *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung: Pionir Jaya, 2008.
- Guntur, *Peranan Pendekatan Andragogis Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 2009.
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: GP Press, 2008.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nazar, *Bimbingan Bermain Bola Voli*. Jakarta: Mutiara, 1984.
- Rahayu, Ega Trisna, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sunarsih, Sri, dkk, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, Jakarta: Erlangga, 2006.